



ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016 – 2020

Eka Shinta Pratiwi, Siti Aisyah Hidayati, H. Burhanudin

EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MATARAM
Shintaeka216@gmail.com

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2016 – 2020

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti adalah Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan sumber data sekunder berupa data kuantitatif yang diolah menggunakan alat analisis regresi berganda berupa program SPSS versi 25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data – data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi : tidak terjadi gejala multikolinieritas, terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Industri Dasar dan Kimia, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

ANALYSIS THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON THE COMPANY'S VALUE IN INDUSTRIAL SECTOR
COMPANIES BASIS AND CHEMISTRY LISTED ON BURSA EFEK INDONESIA PERIOD 2016 – 2020
YEARS

This study aims to determine whether the The Effect of Financial Ratio's on the company's value in Industrial Sector Companies Basis and Chemistry Listed on Bursa Efek Indonesia period 2016 – 2020 years. The type of research used in this research is associative research with a quantitative approach. The variable which through are Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return On equity, and Price Earning Ratio on the company's value. The data collection method used is the document study method using sekunder data from quantitative that proceeds used multiple linier regression analysis in form the SPSS version 25. The result of this research shows that the data data has fulfill the classical asumpcion, such as: no multicollinierity, no autocorrelation, no heteroscedasticity and distributed normally. The results of the regression analysis show that financial ratio's has a positive and significant effect on the company's value.

Keywords : Financial Ratio's, Industrial Sector Companies Basis and Chemistry, Financial Perfomance, and Company's Value.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang pengusaha mendirikan suatu perusahaan tentu memiliki sebuah tujuan yang jelas, dimana tujuan tersebut adalah untuk menghasilkan laba, memakmurkan investor atau pemilik perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai masing-masing perusahaan tidak sama satu dengan lainnya (Harjito dan Martono, 2005). Hal ini dapat tercermin dari harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut, semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula tingkat pengembalian kepada investor.

Hal tersebut berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gultom dan Syarif, 2008). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Husnan (2015), semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dengan cara melihat dan mengamati nilai perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan (Fahrizal, 2013).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang menggambarkan pencapaian suatu proses perusahaan terhitung sejak di dirikannya perusahaan tersebut. Menurut Senja and Wahyuni (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya karena dengan meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkat pula kesejahteraan pemilik dan karyawan yang ada didalamnya Menurut Made (2009) dalam Prasetyorini (2013) bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang akan mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan nilai perusahaan yang

meningkat maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Faktor – faktor yang sering digunakan dalam mengukur nilai perusahaan antara lain Tobins'Q dan Price Book Value (PBV). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Tobins'Q. Tobins'Q adalah perbandingan antara nilai pasar ditambahkan dengan nilai hutang terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ratio Tobins'Q, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan semakin mampu dan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham perusahaannya. Tobins'Q dianggap dapat memberikan informasi paling akurat untuk menilai perusahaan, karena dalam Tobins'Q memasukkan semua aspek, tidak hanya saham.

Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal dan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Investor membutuhkan informasi dalam menilai prospek perusahaan di masa depan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dilakukan analisis terhadap nilai suatu perusahaan melalui rasio – rasio perusahaan.

Kondisi keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan analisa rasio. Menganalisis rasio keuangan dapat melalui Aspek Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Pada penelitian ini Aspek Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), Aspek Aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), Aspek Leverage diwakili oleh *Debt To Equity Ratio* (DER), Aspek Profitabilitas diwakili dengan *Return On Equity* dan Aspek Nilai Pasar diwakili dengan *Price Earning Ratio*. Alasan peneliti menggunakan analisis rasio keuangan dalam penelitian ini karena analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginter prestasikan informasi akuntansi yang dinyatakan dalam arti anrelatif maupun absolute untuk

menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Suhardito dkk, 2000).

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai system peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan, investor dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Dan hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target (*laba*) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian – penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Trisnaini (2007) dalam penelitiannya berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini kinerja keuangan dapat di gambarkan dengan menggunakan ratio Leverage, ratio profitabilitas dan ratio pasar. Dengan hasil bahwa ratio PER, DER, ROE mempunyai pengaruh positif terhadap perusahaan. Penelitian oleh Ulupui (2009) dimana dalam penelitiannya terdapat 13 perusahaan manufaktur, yang diukur dengan *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Dengan hasil bahwa *Current Ratio*, *Return on asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Amalina dan Sabeni (2014) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Leverage Ratio* (LR), *Inventory Turnover* (IT), *Operating Profit Margin* (OPM), *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama – sama mempengaruhi laba untuk periode satu tahun kedepan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) memperoleh hasil bahwa secara pasial keseluruhan variabel yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian – penelitian

lainnya mengenai topik yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Alasan peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan manufaktur pada sector industry dasar dan kimia dikarenakan selain memiliki subsector terbanyak diantara subsector lainnya, beberapa tahun belakangan ini pula sub sector ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sektor industry dasar dan kimia merupakan sektor yang mewakili unsure dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari – hari merupakan produk dari perusahaan industry dasar dan kimia. Sektor industry dasar dan kimia terdiri dari 8 sub sector yaitu *sub sektor semen*; *sub sektorkeramik, porselen dan kaca*; *sub sektorlogam dan sejenisnya*; *sub sektorkimia*; *sub sektorplastik dan kemasan*; *sub sector pakan ternak*; *sub sector kayu dan pengolahannya*; *sub sektor pulp dan kertas*.

Di Indonesia perkembangan industry dasar dan kimia sudah cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ketahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Sampai saat ini persaingan di industry dasar dan kimia semakin ketat, karena sudah banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industry dasar dan kimia yang tentunya bertujuan untuk menguasai pasar di negara Indonesia

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Keuangan terhadap
Nilai Perusahaan pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Dasar dan
Kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Periode Tahun	Rata – Rata					
	CR (%)	TATO (X)	DER (%)	ROE (%)	PER (X)	TOBINS 'Q (X)
2016	253.63	0.95	96.58	10.08	16.36	109.83
2017	302.94	0.96	98.10	10.16	16.94	52.02
2018	249.59	0.99	100.61	9.86	13.81	61.42
2019	249.41	0.93	92.08	8.56	13.96	61.53
2020	239.78	1.08	96.37	7.61	18.31	119.17

Indonesia periode tahun 2016 – 2020

Sumber : Data Annual Report di BEI

Dari tabel data diatas dapat kita lihat bahwa fenomena permasalahan yang ada adalah masing – masing perhitungan rasio keuangan mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya. Disini dapat kita ketahui bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Current Ratio* dikatakan baik. Dari table diatas, dapat diartikan setiap persen aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu membiayai seluruh hutang lancar yang ada dalam perusahaan.

Perkembangan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Total Asset Turn Over* dapat dikatakan baik. Dari table diatas, dapat diartikan bahwa 1 kali penjualan yang dihasilkan perusahaan mampu menjamin tiap rupiah asset yang dimiliki perusahaan.

Perkembangan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* diketahui juga menghasilkan nilai yang bagus bagi perusahaan. Dari table diatas, dapat diartikan bahwa setiap persen modal sendiri yang dimiliki perusahaan mampu membiayai seluruh hutang yang ada.

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* diketahui memiliki nilai yang baik. Dari table diatas, dapat diartikan bahwa setiap persen modal sendiri yang dimiliki perusahaan mampu menjamin laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* diketahui memiliki nilai yang baik. Dikarenakan nilai yang dihasilkan lebih dari 1 kali yang apabila dirumuskan secara matemati tiap lembar

saham yang ada, PER mengindikasikan bahwa harga saham saat ini setara dengan berapa kali pendapatan bersih selama satu tahun.

Sedangkan untuk nilai rasio *Tobins'Q* dari table diatas diketahui memiliki nilai yang baik, dikarenakan perusahaan memiliki nilai $Q > 1.00$ Semakin tinggi nilai *Tobin's Q* menggambarkan bahwa semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan hal – hal yang sudah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode Tahun 2016 – 2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkanla tarbelakang yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
2. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
4. Apakah *Return of Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

1. Signalling Theory

Signalling theory dikembangkan oleh Ross (1979), dimana ia berusaha untuk mengeksploitasi struktur modal perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Dengan adanya pertumbuhan pada suatu perusahaan dapat menunjukkan danya prospek yang semakin baik karena berarti ada potensi meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini tentunya ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

2. Trade Off Theory

Trade off theory merupakan teori struktur modal yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan mencapai tingkat optimal dalam struktur modalnya. Struktur modal optimal dapat dicapai perusahaan dengan cara menyeimbangkan antara manfaat penghematan pajak dan biaya kebangkrutan atas penggunaan utang. Secara umum teori ini menegaskan bahwa apabila perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan melalui indikator earning per share (EPS), maka pembiayaan investasi tambahan harus dibiayai oleh hutang. Hal ini terjadi karena pembiayaan dengan hutang, perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak sekaligus mempertahankan jumlah saham beredar. Keadaan ini mendorong pendapatan per lembar saham (EPS) akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam mengelola investasi yang berakibat pada ketidak mampuan membayar bunga dan pokok pinjaman, maka posisi perusahaan berada diambang kebangkrutan. Apabila semua biaya akibat kesulitan keuangan tersebut sama dengan jumlah tambahan pendapatan dari penghematan pajak (*taxe shield of debt*),

maka struktur modal perusahaan dianggap sudah optimal.

3. Pecking Order Theory

Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan melakukan keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan internal keeksternal. Urutan pendanaan mulai dari dana yang bersumber dari laba ditahan, kemudian hutang dan akhirnya sampai pada penerbitan ekuitas baru, artinya dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah (Myers dan Majluf, 1984). Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan laba ditahan untuk membayar dividen dan membiayai investasi baru. Teori pecking order memprediksi adanya hubungan negative antara keuntungan dan rasio hutang. Selanjutnya, teori pecking order juga menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan yang diamati memiliki hubungan yang positif dengan ukuran, pertumbuhan dan kekayaan atau asset perusahaan. Bagi perusahaan yang menguntungkan dengan prospek pertumbuhan yang lambat akan memiliki rasio hutang yang relative rendah terhadap rata-rata industri di mana perusahaan tersebut beroperasi.

4. Agency Theory

Konsep teori keagenan (*Agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. "Agen" yang diperan oleh manajer perusahaan dan "Principal" yang diperankan oleh pemegang saham (Investor). Para investor yang memegang saham melakukan delegasi tentang pengambilan keputusan kepada para manager yang dimana itu menjadi perwakilan pemegang saham. Dalam Teori keagenan, pemberian kekuasaan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham) berkenaan pada pihak pengelolaan perusahaan untuk menerapkan operasional suatu perusahaan sesuai dengan komitmen yang sudah disetujui, maka dari kedua pihak mengantongi ketertarikan yang sama untuk menaikkan nilai perusahaan maka manajemen bias berbuat selaras dengan keperluan yang memiliki perusahaan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta member wewenang kepada agen untuk membuat

keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, makadipercaya agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

5. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut beberapa ahli diantaranya, sebagai berikut :

- a. Menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.
- b. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2012)
- c. Menurut (Mulyadi, 2015) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.
- d. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dan prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu

6. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut beberapa ahli diantaranya, sebagai berikut :

- a. Menurut Halim (2013) rasio keuangan merupakan perbandingan dari pos – pos atau elemen laporan keuangan yang dalam hal ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan dilakukan terhadap antar pos – pos dalam neraca, antar pos – pos neraca dalam laporan rugi laba dan terhadap pos-pos neraca dengan pos – pos rugi laba.
- b. Rasio keuangan diartikan sebagai bentuk kegiatan membandingkan

angka angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan cara membagi angka satu dengan angka yang lain (Prabawa, 2015).

- c. Rasio juga sebagai gambaran dari suatu hubungan dan pertimbangan dari suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, serta rasio yang dipakai menggunakan alat analisis akan dapat memberikan suatu gambaran atau dapat menjelaskan kepada penganalisa tersebut mengenai buruk dan baiknya keadaan posisi keuangan pada perusahaan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Bisara dan Amanah, 2015).
- d. Menurut Kasmir (2016) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

7. Nilai Perusahaan

Pengertian nilai perusahaan menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Rika dan Islahudin (2008) Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham atau investor secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran seorang investor. Agar nilai perusahaan dapat meningkat sesuai yang diharapkan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para manajemen perusahaan.
- b. Menurut Harmono (2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.
- c. Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan

setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa hal penting dari hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

Tabel 4.2

Tabel Penelitian Terdahulu

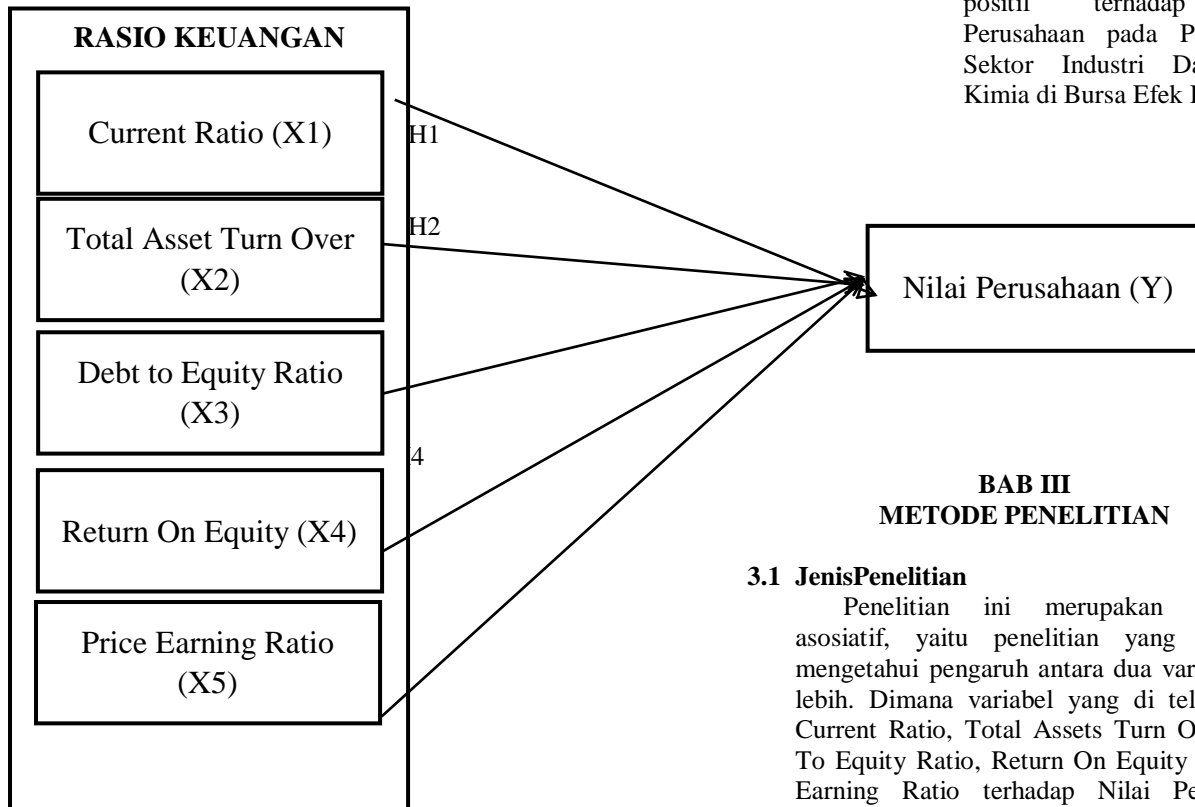
No.	Nama/ Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Trisnaini (2007)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Kinerja Keuangan Di Gambarkan Dengan Menggunakan Ratio Leverage, Ratio Profitabilitas Dan Ratio Pasar.	Regresi Linier Berganda	Dengan hasil bahwa Ratio Earning Price Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity mempunyai pengaruh positif terhadap perusahaan.
2.	Purnomo (2009)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 di BEI Periode 2004 – 2007.	Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki tingkat signifikansi pada $\alpha = 5\%$.
3.	Utama (2012)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian yang dilakukan bahwa ukuran perusahaan, Current Ratio, Gross profit margin, Debt to Asset, Net Profit Margin secara bersama – sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Suffah (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Astuti (2017)	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur).	Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan Cash Ratio (CR), Sales Growth, serta Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.

Sumber : <https://scholar.google.com>

2.3 Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Koseptual

**Gambar 2.1
KerangkaKonseptual**



2.3.2 Pengembangan Hipotesis

Dengan mengacu pada rumusan masalah, kajian pustaka, beberapa penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Total Assets Turn Over berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.
- H 3: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

H 4: Return On Equity berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

H5: Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih. Dimana variabel yang di teliti adalah Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Sugiyono (2016) “Metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui situs www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 5 tahun yaitu 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang

mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2014:74).

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2017. Adapun Populasi perusahaan berjumlah 79 perusahaan.

**Tabel 3.1
Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No.	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia	Total
1.	Industri Semen	6
2.	Industri Keramik, Porselen, dan Kaca	8
3.	Industri Logam dan Sejenisnya	16
4.	Industri Kimia	13
5.	Industri Plastik dan Kemasan	14
6.	Industri Pakan Ternak	4
7.	Industri Kayu	4
8.	Industri Pulp dan Kertas	9
9.	Industri Lainnya	5
	Total	79

Sumber : Saham.ok Perusahaan Manufaktur 2021

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:75), “Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi”. Sampel sendiri bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan jika populasi yang digunakan terlalu besar yang tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam Sugiyono (2014:76), “Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria

yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan criteria penentuan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan criteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur pada Sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan manufaktur pada Sektor industry dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara lengkap selama periode tahun 2016 – 2020.
3. Perusahaan yang tidak listing dan delisting selama periode tahun selama periode penelitian.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian dan memperoleh laba bersih yang positif selama periode penelitian.
5. Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah dalam bentuk nominal rupiah sebagaimana uang pelaporan.

**Tabel 3.2
Hasil Pemilihan Purposive
Sampling Pada Perusahaan Sektor
Industri
Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur pada industridasar dan kimia yang terdaftar di BEI periodetahun 2016 – 2020	79
2.	Perusahaan manufaktur pada industridasar dan kimia yang tidak menyajikan dan menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tahun penelitian	5
3.	Laporan keuangan perusahaan manufaktur pada industry dasar dan kimia yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode penelitian	15
4.	Perusahaan manufaktur pada industry dasar dan kimia yang tidak listing	18

	selama periode tahun penelitian	
5.	Perusahaan manufaktur pada industry dasar dan kimia yang delisting selama periode tahun penelitian	6
6	Perusahaan manufaktur pada industry dasar dan kimia yang menghasilkan laba negative selama periode penelitian	15
Sampel data yang digunakan dalam penelitian		20
Periode tahun penelitian : 2016 – 2020		5

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan peneliti dalam bentuk angka – angka absolute dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia di BEI periode 2016 – 2020.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder . Data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publicasi pemerintah, analisis industri oleh media, *situs web*, internet dan seterusnya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain yaitu dari situs resmi www.idx.co.id, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) serta informasi lain yang bersumber dari literatur dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

Teknik studi dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx.co.id. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber – sumber data dalam bentuk pengamatan, pencatatan dan analisis data sekunder dari laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur sector industry

dasar dan kimia yang berkaitan dengan variable penelitian selama periode tahun 2016 – 2020.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang di bahas, maka penulis melakukan pembatasan masalah, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang di teliti merupakan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.
2. Variabel–variabel yang di teliti dalam kinerja keuangan untuk melihat keuntungan yang telah di capai perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

a. Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aktiva. *Tobin's Q* dihitung dengan menggunakan rumus menurut Agus Santoso (2017) sebagai berikut :

$$Q = \frac{((CP \times \text{Jumlah Saham}) + (TL))}{TA}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

CP = *Closing Price*

TL = *Total Liabilities*

TA = *Total Asset*

b. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Standart umum rata – rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa pada dititik aman dalam jangka pendek. Adapun rumus *Current Ratio* menurut Irham (2012) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

c. **Total Asset Turn Over (TATO)**

Total Asset Turn Over merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan berapa jumlah penjualan bersih yang dihasilkan dari penggunaan tiap rupiah aset. Menurut Brigham & Houston (2006) *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ Kali}$$

d. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Standart umum rata – rata industry sebesar 100%, biladiatas rata – rata perusahaan dianggap kurang baik. Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* menurut Sawir (2005) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. **Return On Equity (ROE)**

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan

efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Standart umum rata – rata industry untuk ROE adalah 40%. Adapun rumus *Return On Equity* menurut Irham (2012) sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

f. **Price Earning Ratio (PER)**

Price Earning Ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (Sudana, 2015). Menurut Sudana (2015) *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham (Closing Price)}}{\text{Laba per Lembar Saham (Earning per Share)}} \times 1 \text{ Kali}$$

3.7 Teknik Analisis Data

1. *Statistik Deskriptif*

Menurut Ghozali (2014 : 110), “Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*) dan standard deviasi. Peneliti menggunakan analisis deksriptif pada variable dengan skala rasio yakni *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio*. Adapun yang menjadi tujuan dari analisis ini yaitu memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini

hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan”.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur sosiasi atau keterikatan antar variable bebas. Terdapat 3 (tiga) pengujian antarkait Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2014:110), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik *histogram* dan *probability plot* dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *histogram* dan *probability plot*. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov – Smirnov*”.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat *histogram*, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* sebagai berikut :

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi inormalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov – Smirnov test (K – S)*.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi adalah tidak normal.

b) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat korelasi antar variable independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independennya. Ghazali (2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* >

10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji *glejser* yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi, berarti tidak ada masalah autokorelasi. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi.

Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin - Watson, yang kesimpulannya sebagai berikut:

1. Nilai D-W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
2. Nilai D - W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
3. Nilai D - W kecil atau dibawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.

3. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel independen). Analisis regresi berganda

menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (terikat) dan Rasio Keuangan (*Current ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity ratio, Return On Equity dan Price Earning Ratio*) sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- B_1, B_2, B_3 = Koefisien Variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5
- X_1 = CR
- X_2 = TATO
- X_3 = DER
- X_4 = ROE
- X_5 = PER
- e = Kesalahan Random

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis - hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikannya hipotesis tersebut digunakan uji - F, uji - t, dan koefisien determinan (Imam Ghazali, 2011).

a. Uji - t

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen Ghazali (2006).

Hipotesis :

H_0

: Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a

: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 5 % atau $(\alpha) = 0,05$.

1. $T - \text{hitung} < t_{\text{tabel}} \text{ atau } \text{sig} > \alpha$ %, artinya terima H_0 , tolak H_a
 2. $T - \text{hitung} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } \text{sig} < \alpha$ %, artinya terima H_a , tolak H_0
- b. Uji – F
- Uji – F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variable independen secara bersama – sama terhadap variable dependen. Jika $F - \text{hitung} > F - \text{tabel}$, maka koefisien jalur dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 5% atau $(\alpha)=0,05$.

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$ (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen).

$H_a : \beta \neq 0$ (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen).

Pengambilan keputusan apabila:

1. $F - \text{hitung} < F - \text{table} \text{ atau } \text{sig} > \alpha$ %, artinya terima H_a , tolak H_0 .
 2. $F - \text{hitung} > F - \text{table} \text{ atau } \text{sig} < \alpha$ %, artinya terima H_0 , tolak H_a .
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi dari variable independen terhadap variable dependen dapat dilihat dari adjusted R square – nya. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen sangat terbatas. Adjusted R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing – masing kuadrat yang tercakup didalam perhitungan Adjusted R^2 . Untuk membandingkan dua R^2 , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \left(\frac{n-1}{n-k} \right)$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan:

- a. Kalau $k > 1$, maka adjusted $R^2 < R^2$ yang berarti bahwa apabila banyaknya variable independen

ditambah, maka R^2 dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan R^2 adjusted R^2 lebih kecil daripada R^2 .

- b. Adjusted R^2 dapat positif atau negatif, walaupun R^2 selalu non negatif. Jika adjusted R^2 negatif, nilai dianggap 0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Data

- a) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	100	60.23	1505.52	266.9091	208.30957
TATO (X2)	100	.28	6.21	.9812	.67712
DER (X3)	100	12.18	418.97	96.7467	83.76233
ROE (X4)	100	1.24	27.23	9.2542	5.94176
PER (X5)	100	.14	60.39	15.8760	12.72853
TOBINS Q (Y)	100	4.33	974.53	80.7940	145.90868

Sumber : Hasil Pengolahan

SPSS Versi 25.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dari jumlah data sebanyak 100 data menunjukkan hasil pengujian statistic deskriptif, yaitu :

- a. Pada variable Tobins'Q memiliki nilai mean sebesar 80.7940 lebih kecil dari standard deviasi sebesar 145.90868. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung bervariasi dan data berdistribusi dengan tidak normal.
- b. Pada variabel CR memiliki nilai mean sebesar 266.9091 lebih besar dari standard deviasi sebesar 208.30957. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung tidak bervariasi dan data berdistribusi dengan normal.
- c. Pada variable TATO memiliki nilai mean sebesar 0.9812 lebih besar dari standard deviasi sebesar 0.67712. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung tidak bervariasi dan data berdistribusi dengan normal.

- d. Pada variable DER memiliki nilai mean sebesar 96.7467 lebih besar dari standard deviasi sebesar 83.76233. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung tidak bervariasi dan data berdistribusi dengan normal.
- e. Pada variabel ROE memiliki nilai mean sebesar 9.2542 lebih besar dari standard deviasi sebesar 5.94176. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung tidak bervariasi dan data berdistribusi dengan normal.
- f. Pada variable PER memiliki nilai mean sebesar 15.8760 lebih besar dari standard deviasi sebesar 12.72853. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung tidak bervariasi dan data berdistribusi dengan normal.

- b) Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Tes Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	143,84436186
Most Extreme Differences	Absolute	,275
	Positive	,275
	Negative	-,242
Kolmogorov-Smirnov Z		2,746
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* di atas, nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Maka data yang sudah diolah tersebut nilai residualnya tidak terdistribusi secara normal.

Pada pengujian normalitas pada penelitian ini diperoleh nilai residual yang tidak terdistribusi secara normal akibat data yang ditemukannya

data – data yang nilainya ekstrim (*Outlier*). Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim.

Dalam penelitian ini terdapat data outlier, sehingga setelah data dihapus dari pengamatan, data awal yang semula berjumlah 100 (10 perusahaan x 5 tahun) selanjutnya dikurangi 34 data outlier sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yakni 66 data atau $N = 66$. Adapun pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* setelah data outlier dihilangkan maka hasil analisis data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Tes Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,82749784
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		1,007
Asymp. Sig. (2-tailed)		,263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% atau $0,263 > 0,05$. Maka data yang sudah diolah tersebut nilai residualnya terdistribusi secara normal.

- 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Tes Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,051	8,637		2,553	,013		
	CR	,014	,015	,148	,919	,362	,610	1,638
	TATO	6,331	6,176	,166	1,025	,309	,607	1,648
	DER	,004	,040	,016	,099	,922	,607	1,648
	ROE	-,169	,412	-,067	-,411	,683	,600	1,667
	PER	,119	,196	,080	,610	,544	,927	1,079

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Berdasarkan table diatas, maka didapatkan hasil perhitungan nilai Tolerance CR $0,610 > 0,10$, TATO $0,607 > 0,10$, DER $0,607 > 0,10$, ROE $0,600 > 0,10$ dan PER $0,927 > 0,10$. Artinya bahwa tidak terdapat variable independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari $0,10$. Adapun hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak terdapat satu variabel yang lebih dari 10 . Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai VIF CR $1,638 < 10$, TATO $1,648 < 10$, DER $1,648 < 10$, ROE $1,667 < 10$ dan PER $1,079 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabelin dependen dalam model regresi tersebut.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Tes Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,051	8,637		2,553	,013
	CR	,014	,015	,148	,919	,362
	TATO	6,331	6,176	,166	1,025	,309
	DER	,004	,040	,016	,099	,922
	ROE	,169	,412	,067	,411	,683
	PER	,119	,196	,080	,610	,544

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Dari hasil perhitungan tabel uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser, nilai signifikansi variabel CR $0,362 > 0,05$, variabel TATO $0,309 > 0,05$, variabel DER $0,922 > 0,05$, variabel ROE $0,683 > 0,05$, dan variabel PER $0,544 > 0,05$. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari seluruh variable bebas

memiliki nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil

Uji Tes Autokorelasi

- Predictors: (Constant), CR, TATO, DER, ROE, PER
- Dependent Variable: TOBINS Q

Model	Du	DI	Durbin-Watson
1	1,8411	1,4433	1,841

Berdasarkan table diatas, dapat diperoleh nilai DW sebesar $1,841$. Dalam tabel DW untuk $K = 5$ dan $N = 66$, nilai batas atas (du) sebesar $1,7675$ dan nilai batas bawah (dl) sebesar $1,4433$. Nilai DW berada pada kondisi $du < d < 4 - du$ atau $1,7675 < 1,8411 < 2,2325$, artinya data tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) yaitu CR (X1), TATO (X2), DER (X3), ROE (X4) dan PER (X5) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Tobins Q (Y). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 13. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,051	8,637		2,553	,013
	CR	,014	,015	,148	,919	,362
	TATO	6,331	6,176	,166	1,025	,309
	DER	,004	,040	,016	,099	,922
	ROE	,169	,412	,067	,411	,683
	PER	,119	,196	,080	,610	,544

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka dapat di tulis persamaan sebagai berikut :

$$\text{TOBINS Q} = 22,051 + 0,014 \text{ CR} + 6,331 \text{ TATO} + 0,004 \text{ DER} + 0,169 \text{ ROE} + 0,119 \text{ PER}$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 22,051 artinya bahwa jika variabel independen (CR,TATO,DER,ROE,danPER) sama dengan nol, maka Nilai Perusahaan (Tobins'Q) sebesar 22,051 kali
- 2) Koefisien untuk regresi CR adalah 0,014 artinya bahwa jika CR mengalami kenaikan sebesar 1 persen sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan (Tobins'Q) mengalami kenaikan sebesar 0,014 kali.
- 3) Koefisien untuk regresi TATO adalah 6,331 artinya bahwa jika TATO mengalami kenaikan sebesar 1 kali sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan (Tobins'Q) mengalami kenaikan sebesar 6,331 kali.
- 4) Koefisien untuk regresi DER adalah 0,004 artinya bahwa jika DER mengalami kenaikan sebesar 1 persennya sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan (Tobins'Q) mengalami kenaikan sebesar 0,004 kali.
- 5) Koefisien untuk regresi ROE adalah 0,169 artinya bahwa jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1 persen sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan (Tobins'Q) mengalami kenaikan sebesar 0,169 kali.
- 6) Koefisien untuk regresi PER adalah 0,119 artinya bahwa jika PER mengalami kenaikan sebesar 1 kali sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan (Tobins'Q) mengalami kenaikan sebesar 0,119 kali.

d. Uji Hipotesis

- 1) Pengujian Secara Parsial (Uji – t)

**Tabel 4.9
Hasil Uji – t**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.051	8.637		2.553	.013
	CR	.014	.015	.148	.919	.362
	TATO	6.331	6.176	.166	1.025	.309
	DER	.004	.040	.016	.099	.922
	ROE	.169	.412	.067	.411	.683
	PER	.119	.196	.080	.610	.544

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa didapat nilai thitung untuk masing – masing variable sebagai berikut:

1. CR

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t – hitung pada variable CR sebesar 0,919 sedangkan t – tabel yang didapatkan yang didapatkan sebesar 2,000 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,362. Artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5 % (0,362 > 0,05) dan nilai t – hitung lebih kecil dibandingkan t – tabel (0,919 < 2,000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti CR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Hal ini dapat diartikan bahwa variable bebas (Current Ratio) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable terikat (Nilai Perusahaan) secara parsial.

2. TATO

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t – hitung pada variable TATO sebesar 1,025 sedangkan t – tabel yang didapatkan sebesar 2,000 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,309. Artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5 % ($0,309 > 0,05$) dan nilai t – hitung lebih kecil dibandingkan t – tabel ($1,025 < 2,000$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima yang berarti TATO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Hal ini dapat diartikan bahwa variable bebas (Total Assets Turn Over) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable terikat (Nilai Perusahaan) secara parsial.

3. DER

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t – hitung pada variable DER sebesar 0,099 sedangkan t – tabel yang didapatkan yaitu sebesar 2,000 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,922. Artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5 % ($0,922 > 0,05$) dan nilai t – hitung lebih kecil dibandingkan t – tabel ($0,099 < 2,000$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima yang berarti DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Hal ini dapat diartikan bahwa variable bebas (Debt to Equity Ratio) mampu menjelaskan

pengaruhnya terhadap variable terikat (Nilai Perusahaan) secara parsial.

4. ROE

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t – hitung pada variable ROE sebesar 0,411 sedangkan t – tabel yang didapatkan yaitu sebesar 2,000 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,683. Artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5 % ($0,683 > 0,05$) dan nilai t – hitung lebih kecil dibandingkan t – tabel ($0,411 < 2,000$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima yang berarti ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Hal ini dapat diartikan bahwa variable bebas (Return On Equity) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable terikat (Nilai Perusahaan) secara parsial.

5. PER

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung pada variable PER sebesar 0,610 sedangkan t – tabel yang didapatkan yaitu sebesar 2,000 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,544. Artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5 % ($0,544 > 0,05$) dan nilai t – hitung lebih kecil dibandingkan t – tabel ($0,610 < 2,000$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak dan H_0 diterima yang berarti PER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Hal ini dapat diartikan

bahwa variable bebas (Price Earning Ratio) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable terikat (Nilai Perusahaan) secara parsial.

2) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Uji – f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	738.047	5	147.609	.620	.049 ^b
	Residual	14290.555	60	238.176		
	Total	15028.602	65			

a. Dependent Variable: TOBINS Q

b. Predictors: (Constant), PER, CR, TATO, DER, ROE

Berdasarkan tabel di atas didapat F hitung sebesar $0,620 < F$ tabelsebesar $2,37$ dengan nilai signifikan $0,049 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable CR, TATO, DER, ROE, dan PER yang digunakan sebagai variabel independent yang mempengaruhi nilai Nilai Perusahaan (Tobins'Q) sebagai variabel dependent sudah layak.

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.11
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.595	.526	1.54329

a. Predictors: (Constant), PER, CR, TATO, DER, ROE

b. Dependent Variable: TOBINS Q

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar $0,526$. Hal ini berarti variable independen dapat menjelaskan variasi dari variable dependen sebesar $52,6\%$ sedangkan sisanya sebesar $47,4\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil t – test *Current Ratio* pada tabel 4.9, diketahui bahwa t – hitung = $0,919$ dan t – tabel $2,000$ dengan nilai signifikansi = $0,362$, jadi dapat dilihat bahwa t – hitung $< t$ – tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Makna berpengaruh positif ialah dimana aktiva yang dimiliki perusahaan bergerak searah dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Dimana hutang bertambah asset yang dimiliki perusahaan juga bertambah. Dalam penelitian ini hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, yang dapat diartikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi semua hutang lancar yang ada. Sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya selama satu tahun kedepan.

Sedangkan makna signifikan dapat diartikan bahwa *Current Ratio* sebagai variabel independent (bebas) dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yang dimana sebagai variabel dependent (terikat). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Shite, Ulfa dan Novia (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

b. Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Tobin's Q

Berdasarkan hasil t – test *Total Asset Turn Over* pada tabel 4.9, diketahui bahwa t – hitung = $1,025$ dan t – tabel $2,000$ dengan nilai signifikansi = $0,309$, jadi dapat dilihat bahwa t – hitung $< t$ – tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima yang berarti TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Makna berpengaruh positif ialah setiap kenaikan penjualan akan diikuti dengan kenaikan asset yang dimiliki perusahaan, yang dapat diartikan bahwa perusahaan mampu untuk memaksimalkan aset yang dimiliki

untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Sehingga penjualan yang tinggi juga akan berdampak pada tercukupinya kas perusahaan serta nilai laba bersih yang semakin tinggi pula. Penjualan yang semakin tinggi berarti perusahaan efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan makna signifikan dapat diartikan bahwa Total Asset Turn Over sebagai variabel independent (bebas) dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yang dimana sebagai variabel dependent (terikat). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Ima Andriyani (2015), Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015), Gusti Randa, Jhon Rinaldo, Sunreni (2017) dan Victorson Taruh (2010) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Tobin's Q

Berdasarkan hasil *t* – test *Debt to Equity Ratio* pada tabel 4.9, diketahui bahwa *t* – hitung = 0,099 dan *t* – tabel 2,000 dengan nilai signifikansi = 0,922, jadi dapat dilihat bahwa *t* – hitung < *t* – tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan Ho diterima yang berarti DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Makna berpengaruh positif ialah sejauh mana modal sendiri yang dimiliki perusahaan mampu membiayai utang yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga jika perusahaan dalam kondisi yang tidak diinginkan atau tidak baik (bangkrut), perusahaan akan mampu melunasi seluruh hutang yang dimiliki. Karena pada perhitungan *Debt to Equity Ratio* mengukur total hutang terhadap total aset, dimana semakin tinggi rasionya maka semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Rendahnya rasio hutang juga memiliki arti hanya sebagian

kecil asset perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Sedangkan makna signifikan dapat diartikan bahwa Debt to Equity Ratio sebagai variabel independent (bebas) dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yang dimana sebagai variabel dependent (terikat). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

d. Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil *t* – test *Return On Equity* pada tabel 4.9, diketahui bahwa *t* – hitung = 0,411 dan *t* – tabel 2,000 dengan nilai signifikansi = 0,683, jadi dapat dilihat bahwa *t* – hitung < *t* – tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan Ho diterima yang berarti ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Makna berpengaruh positif ialah sejauh mana perusahaan mampu secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan memiliki nilai *Return On Equity* yang tinggi, semakin tinggi nilai *Return On Equity* semakin bagus perusahaan tersebut, karena diketahui perusahaan mampu menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba..

Sedangkan makna signifikan dapat diartikan bahwa Return On Equity sebagai variabel independent (bebas) dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yang dimana sebagai variabel dependent (terikat). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Languju (2016) bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

e. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil *t* – test *Price Earning Rati* opada tabel 4.9, diketahui bahwa *t* – hitung = 0,610 dan *t* – tabel 2,000 dengan nilai signifikansi = 0,544, jadi dapat dilihat

bahwa $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak dan H_0 diterima yang berarti PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Makna berpengaruh positif ialah karena nilai yang dihasilkan lebih dari 1 kali yang apabila dirumuskan secara matematis tiap lembar saham yang ada, PER mengindikasikan bahwa harga saham saat ini setara dengan berapa kali pendapatan bersih selama satu tahun. Semakin tinggi nilai Price Earning Ratio, semakin menunjukkan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang prospek perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan makna signifikan dapat diartikan bahwa Price Earning Ratio sebagai variabel independent (bebas) dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yang dimana sebagai variabel dependent (terikat). Hasil penelitian ini sesuai dengan Sulisty (2011) bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap prediksi labadimasa mendatang.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perkembangan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Current Ratio* dikatakan baik, dapat diartikan bahwa setiap persen aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu membiayai seluruh hutang lancar yang ada dalam perusahaan. Dalam penelitian ini hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, yang dapat diartikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi semua hutang lancar yang ada. Sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya selama satu tahun kedepan.
- Total Asset Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perkembangan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Total Asset Turn*

Over dapat dikatakan baik, dikarenakan 1 kali penjualan yang dihasilkan perusahaan mampu menjamin tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Dapat diartikan bahwa perusahaan mampu secara efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya dan memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan.

- Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perkembangan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* diketahui juga menghasilkan nilai yang bagus bagi perusahaan, dapat diartikan bahwa setiap persen modal sendiri yang dimiliki perusahaan mampu membiayai seluruh hutang yang ada. Dalam penelitian ini, menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga jika perusahaan dalam kondisi yang tidak diinginkan atau tidak baik (bangkrut), perusahaan akan mampu melunasi seluruh hutang yang dimiliki.
- Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* diketahui memiliki nilai yang baik, dikarenakan setiap persen modal sendiri yang dimiliki perusahaan mampu menjamin laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat diartikan bahwa sejauh mana perusahaan mampu secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan memiliki nilai *Return On Equity* yang tinggi karena diketahui perusahaan mampu menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba..
- Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* diketahui memiliki nilai yang baik, dikarenakan nilai yang dihasilkan lebih dari 1 kali yang apabila dirumuskan secara matematis tiap lembar saham yang ada, PER mengindikasikan bahwa harga saham

saat ini setara dengan berapa kali pendapatan bersih selama satu tahun. Semakin tinggi nilai Price Earning Ratio, semakin menunjukkan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang prospek perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi manajemen perusahaan, yaitu untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan tingkat rasio – rasio keuangan pada perusahaan tersebut. Investor juga diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya selain rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini
- b. Bagi peneliti selanjutnya :
 1. Dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.
 2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan diluar penelitian ini.
 3. Melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan untuk menambah variable indepen lain sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain dari lima variable independen yang digunakan dalam penelitian ini
 4. Meneliti sektor lain selain sub sector kimia pada perusahaan manufaktur sehingga jika meneliti perusahaan sektor lain yang populasi dan sampel perusahaannya lebih banyak dapat menunjukkan hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataran
- Angraini, F.R.R.** 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Brigham & Houst on.** (2006). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham**, dan **Houston.** 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Brigham** dan **Houston.** (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. And L.C. Gapenski.** (2006). *Intermediate Financial Management*. 7 th edition. Seaharbor Drive : The Dryden press.
- Brigham, Eugene.** 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba
- DwiAstutik.** 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*. 9 (1). Edisi Februari 2017 Empat. Erlangga.
- Fahmi, Irham.** 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham.** 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-6. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Ghozali, Imam.** 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hery,** 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-3. PT. Grasindo: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia.** 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta
- Jumingan.** (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir,** 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-10. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir.** (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.** (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, M.** 2011. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir,** 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Liberty: Yogyakarta
- Munawir.** (2007). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur,** 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Thun 2011-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnomo, Heri.** 2009. “Analisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di BEI periode 2004-2007”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudana, I Made.** 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta :
- Ulupui, I G. K.A.** (2009). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* .